

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH TABUNGAN
PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI PROVINSI BALI
TAHUN 2013-2022**

**I Wayan Terimajaya¹ , Ni Putu Sudarsani² ,
Dr.I Nyoman Widhya Astawa³, Ida Ayu Sintha Agustina⁴**
terimajayawayan@yahoo.co.id · Putusudarsani129@gmail.com
astawawidhya@gmail.com, geghiin@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Perkembangan perbankan di Provinsi Bali telah didukung pula oleh pertumbuhan pertumbuhan jumlah penduduk. Besarnya besarnya jumlah penduduk merupakan ukuran kepadatan penduduk yang menunjukkan perbandingan antara yang kaya dengan penduduk yang miskin. Selain jumlah penduduk dan inflasi, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan melalui peningkatan jumlah dana tabungan adalah tingkat suku bunga tabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Data dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali yang digunakan merupakan data sekunder 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Jumlah penduduk (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali, (2) Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali, (3) Tingkat suku bunga Tabungan (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali, (4) Jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga Tabungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali

Kata kunci: jumlah penduduk, inflasi, tingkat suku bunga tabungan dan jumlah tabungan

ABSTRACT

The development of banking in Bali Province has also been supported by population growth. The size of the population is a measure of population density which shows the ratio between the rich and the poor. Apart from population and inflation, the factor that influences banking growth through increasing the amount of savings funds is the savings interest rate. This research aims to determine the influence of population, inflation and interest rates on savings partially or simultaneously on the amount of savings at BPRs in Bali Province. This research

is explanatory research. The data in the research is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Bali Province. The data used is 10 years of secondary data, namely from 2013 to 2022. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression. Based on the results of data analysis, it shows that: (1) Population (X1) has a positive and significant influence on the amount of savings at BPRI in Bali Province, (2) Inflation (X2) has an insignificant influence on the amount of savings at BPRs in Bali Province, (3) The savings interest rate (X3) has a positive and significant influence on the amount of savings at BPRs in Bali Province, (4) Population, inflation and savings interest rates have a significant simultaneous effect on the amount of savings at BPRs in Bali Province

Keywords: population, inflation, interest rates on savings and amount of savings

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi membutuhkan modal dasar sebagai alat untuk menggerakkan perekonomian. Modal dasar pembangunan dapat berupa kekayaan alam, sumberdaya manusia, teknologi, dan lain sebagainya. Diantara modal pembangunan tersebut, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan finansial suatu bangsa untuk membiayai proses pembangunannya dalam bentuk Investasi.

Proses pembangunan bertumpu pada pertumbuhan ekonomi mutlak membutuhkan investasi. Tingkat investasi bahkan acapkali dijadikan tolok ukur dalam memprediksi tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. Semakin besar investasi, semakin besar pula pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dan pada akhirnya akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam model pertumbuhan Solow, dikatakan bahwa tingkat investasi sama dengan tingkat tabungan. Sedangkan tingkat tabungan merupakan bagian pendapatan yang

tidak dibelanjakan. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk menabung. Semakin banyak tabungan masyarakat yang terkumpul, akumulasi modal semakin besar sehingga semakin banyak investasi yang dapat dilaksanakan. Oleh karenanya, tingkat tabungan sangat menentukan kemajuan suatu Negara

Menurut Mckinnon dan Shaw (1973), elemen terpenting dalam pembangunan ekonomi adalah liberalisasi pasar keuangan. Dengan adanya liberalisasi sektor keuangan akan menghilangkan distorsi yang terjadi di pasar uang dan meningkatkan kemampuan sistem keuangan. Sistem keuangan yang maju akan memperlancar pertumbuhan ekonomi. Untuk itu kebijakan pemerintah haruslah secara langsung mendorong pertumbuhan sistem keuangan (Kuncoro, 2002).

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam menunjang kemajuan perekonomian suatu negara. Keberadaan perbankan sangat dibutuhkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Hampir setiap sektor yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Kemajuan perbankan di suatu negara dapat menjadi tolak ukur kemajuan di negara tersebut. Sehingga, semakin maju suatu negara, maka dapat dipastikan semakin besar peranan perbankan dalam memajukan perekonomian di negara tersebut. (Kasmir, 2002)

Pada dasarnya kegiatan bank konvensional. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurnkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank umum ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Bank Indonesia dan *Center for Banking Research* Universitas Andalas).

Melihat pentingnya fungsi dan peran bank, salah satu jenis bank yang ikut berperan dalam perekonomian di Indonesia adalah BPR. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurnkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (OJK, 2014). Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, maka salah satu aktivitas bank umum yaitu menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito berjangka. Fungsi bank perkreditan rakyat (BPR) sangatlah berperan dalam meningkatkan perekonomian rakyat, oleh karena itulah penelitian ini ditekankan pada masalah yang berkaitan dengan permasalahan tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan kajian pustaka di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022?
2. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022?
3. Apakah tingkat suku bunga tabungan berpengaruh secara parsial terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022?
4. Apakah jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan berpengaruh secara simultan terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan

rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:

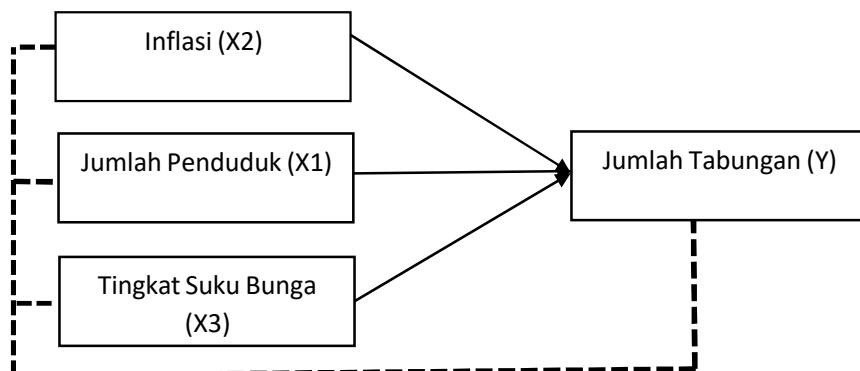
1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga tabungan secara parsial terhadap jumlah

tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan berpengaruh secara simultan terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model pemikiran tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang lainnya yang telah dianggap sebagai hal penting. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara masing-masing variabel maka dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1
Skema Kerangka Konseptual
di Provinsi Bali tahun 2013-2022.

Hipotesis

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022.
2. Inflasi berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR)
3. Tingkat suku bunga tabungan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap jumlah tabungan bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022.
4. Jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan berpengaruh nyata

secara simultan terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali tahun 2013-2022.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali atas dasar pertimbangan bahwa peran jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan pengaruhnya terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) dan secara umum akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, serta menunjukkan hal yang terpenting dalam kaitan dengan jumlah tabungan masyarakat yang di pengaruhi oleh jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan.

Definisi Operasional

1. Jumlah tabungan (Y) adalah seluruh jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali baik berupa tabungan, deposito dan giro dalam satu tahun yang diukur dengan satuan rupiah.
2. Jumlah penduduk (X_1) yaitu sejumlah orang yang menempati di suatu wilayah tertentu baik dalam negara mupun daerah, diukur dalam satuan orang dalam satu tahun.
3. Inflasi (X_2) dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, dalam satu tahun yang diukur dengan satuan persen.
4. Tingkat suku bunga tabungan (X_3) adalah rata-rata tingkat suku bunga tabungan yang diberlakukan oleh Bank

Indonesia berupa LPS dalam satu tahun yang diukur dalam satuan persen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik tertentu (Azwar, 2016). Dengan kata lain, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jika data digunakan bersifat angka. Dalam penelitian kuantitatif tersebut, angka-angka akan diolah dengan menggunakan alat statistik yaitu *Software SPSS*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Data yang digunakan merupakan data sekunder 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda.

Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Untuk menguji bahwa data dan persamaan garis regresi yang diperoleh linear atau *BLUE* (*best linear unbiased estimator*) dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan dan estimasi, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas (Aglifari, 2017).

2. Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis asosiatif, yaitu dengan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel jumlah penduduk, inflasi dan tingkat

suku bunga terhadap jumlah tabungan pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Provinsi Bali. Data dalam penelitian berbentuk interval atau ratio dan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan regresi berganda yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \mu$$

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Pada pengujian hipotesis, nilai t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan tertentu. Nilai t_{hitung} diperoleh dengan formulasi (Gujarati, 2015):

$$t_i = \frac{\beta_i}{S_e(\beta_i)}$$

Uji F (Simultan)

Uji F yaitu dipergunakan untuk pengujian variabel-variabel bebas secara serempak atau simultan terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Menurut Gujarati (2015), nilai F dapat diperoleh dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis dan Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah

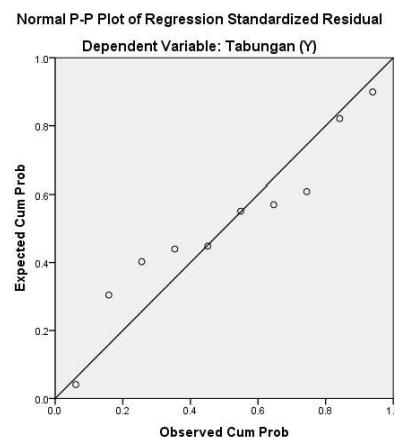
penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali. Pembuktian hipotesis digunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Untuk mengelola data dari penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

Uji asumsi klasik

Untuk mengetahui bahwa persamaan regresi linear berganda yang didapat memiliki ketepatan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut :

Uji normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan dengan melihat grafik histogram hasil analisis data.



Gambar 2 Histogram Uji Normalitas P-Plot Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari gambar histogram P-Plot diatas dapat dilihat titik-titik persebaran data pada histogram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas* (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS.

- a. Nilai *tolerance* dan VIF variabel jumlah penduduk adalah 0,328 dan 3,045 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,328 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($3,045 < 10,00$).
- b. Nilai *tolerance* dan VIF variabel inflasi adalah 0,374 dan 2,675 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,374 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($2,675 < 10,00$).

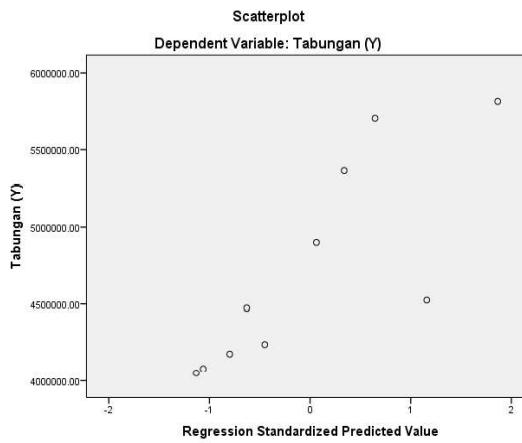
- c. Nilai *tolerance* dan VIF variabel tingkat tingkat suku bunga tabungan adalah 0,678 dan 1,475 ini berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,678 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($1,475 < 10,00$).

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Dalam regresi linear yang di peroleh terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada data. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik tau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil dari nilai DW tes adalah 1,788 ($1,788 > DW \geq 2$ dan $1,788 < DW \leq 2$). Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam histogram ini dapat dilihat apakah observasi yang satu sama atau tidak dengan observasi lainnya.



Gambar 1 Histogram Hasil Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas

Pada histogram diatas dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga

Tabel 1 Data Hasil Perhitungan SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-135740.733	10208136.823		-.013 .990
	Jumlah penduduk (X1)	1.800	.674	.380	2.671 .000
	Inflasi (X2)	739521.257	659716.037	.438	1.121 .305
	Suku bunga (X3)	31478.637	14214.436	.063	2.215 .001

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat satu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -135.740,733 + 1.800X_1 + 739.521,257X_2 + 31.478,637X_3$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar - 135.740,733 artinya rata-rata

dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang di dapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2) dan tingkat suku bunga tabungan (X_3) terhadap variabel terikat yaitu jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali adalah Rp. - 135.740,733 dengan asumsi variabel jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2), dan tingkat suku bunga tabungan (X_3) sama dengan nol.

2. Nilai koefisien regresi b_1 pada jumlah penduduk sebesar 1,800 artinya apabila jumlah penduduk naik satu orang maka jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 1,800 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi b_2 pada inflasi sebesar 739.521,257 artinya apabila inflasi naik satu persen maka jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 739.521,257 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi b_3 pada tingkat suku bunga tabungan

sebesar 31.478,637 artinya apabila tingkat suku bunga tabungan satu persen maka jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 31.478,637 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien determinasi berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2) dan tingkat suku bunga (X_3) terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali. Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Data Hasil Perhitungan SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.811 ^a	.657	.486	483896.38421	.657	43.833	3	6	.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas analisis regresi linier berganda juga diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi berganda diperoleh sebesar 0,657 ini berarti ketiga variabel bebas mempengaruhi jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali sebesar 65,7% dan sisanya 34,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (parsial)

Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikansi tidaknya masing - masing variabel bebas yaitu jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2), dan tingkat suku bunga tabungan (X_3)

terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali (Y). Dari pengujian ini sekaligus dapat dibuktikan apakah jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan membandingkan signifikasinya pada taraf nyata 5%. Nilai t tabel pada taraf nyata 5% sebesar 1,943

1. Hasil menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,671 > 1,943$ atau

signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022.

2. Hasil menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel atau $1,121 < 1,943$ atau signifikansinya 0,305 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022.
3. Hasil menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,215 > 1,943$ atau signifikansinya 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti tingkat suku bunga tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022.

Uji F (simultan)

Uji secara simultan antara jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2) dan tingkat suku bunga tabungan (X_3) terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali (Y) tahun 2013-2022.

Hasil menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel atau $43,833 > 4,76$ atau signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan

Ha diterima ini berarti jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis atau pengaruh variabel bebas jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2) dan tingkat suku bunga (X_3) terhadap variabel terikat jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali (Y) dapat disampaikan penjelasan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022. Ini berarti semakin banyak jumlah penduduk di Provinsi Bali maka jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali akan meningkat. Jadi hipotesis, pertama yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali adalah tidak terbukti (ditolak).
2. Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali dapat disebabkan karena inflasi yang terjadi cederung ringan. Jadi hipotesis, kedua yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan

- signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali adalah tidak terbukti (ditolak).
3. Tingkat suku bunga tabungan (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022. Jadi hipotesis, ketiga yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali adalah terbukti (diterima).
 4. Jumlah penduduk, inflasi dan tingkat tingkat suku bunga tabungan berpengaruh nyata secara simultan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah penduduk, inflasi dan tingkat tingkat suku bunga tabungan berpengaruh nyata secara bersama - sama terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali. adalah terbukti (diterima).
 7. Tingkat suku bunga Tabungan (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022.
 8. Jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga Tabungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022.

Daftar Pustaka

- Algifari, 2017. Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. BPFE UGM,
- Gujarati, N. D. (2015). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Kasmir . 2002 . Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya . Jakarta . PT Raja Grafindo Persada
- McKinnon, R. I. (1973). *Money and capital in economic development*. Washington: The Brooking Institution
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yoyakarta : BPFE.
- Undang-Undang No 10 Tahun 1998, tentang Perbankan

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5. Jumlah penduduk (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022.
6. Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah tabungan pada BPR di Provinsi Bali tahun 2013-2022.